

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) merupakan tanaman perdu yang bercabang-cabang dan berbatang bulat. Daun teh berbentuk jorong dengan tepi bergerigi. Helaian daunnya berwarna hijau serta mengkilap. Bunga teh berwarna putih yang berada di ketiak daun dengan aroma harum. Buahnya berbentuk bulat. Pada saat masih muda buah berwarna hijau lalu berubah coklat saat sudah masak (Mursito, 2004).

Teh dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama berdasarkan cara pengolahannya, yaitu teh hijau (tidak mengalami fermentasi), teh oolong (semi fermentasi) dan teh hitam (fermentasi penuh). Teh hijau dibuat dengan cara menginaktivasi enzim oksidase atau fenolase yang ada dalam pucuk daun teh segar dengan cara pemanasan atau penguapan menggunakan uap panas, sehingga oksidasi enzimatik terhadap katekin dapat dicegah. Teh hitam dibuat dengan cara memanfaatkan terjadinya oksidasi enzimatik terhadap kandungan katekin teh. Sementara teh oolong dihasilkan melalui proses pemanasan yang dilakukan segera setelah proses rolling, penggulungan daun, dengan tujuan untuk menghentikan proses fermentasi. Tanaman teh yang tumbuh di Indonesia sebagian besar merupakan varietas *Asamica* yang berasal dari India. Teh varietas *Asamica* memiliki kelebihan dalam hal kandungan katekinnya (zat bioaktif utama dalam teh) yang besar, sehingga teh varietas ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk olahan pangan atau minuman dan farmasi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Hartoyo, 2003).

Pada Tahun 1828, perkebunan teh pertama di Indonesia dibuka di wilayah Wanayasa (Purwakarta) dan Raung (Banyuwangi). Pada Tahun 1835 Hindia Belanda (nama Indonesia saat itu) sudah mengekspor sebanyak 8.000 kg teh kering ke Amsterdam. Saat ini komoditas teh masih merupakan salah satu komoditas perkebunan yang paling banyak diperdagangkan di dunia. Selama periode tahun 2013-2017, teh Indonesia yang diekspor sebagian besar dalam bentuk teh hitam sekitar 80 persen. Tercatat Pada tahun 2017 volume ekspor teh

hitam mencapai 43.338 ton atau 79,97 persen terhadap total volume ekspor teh dengan nilai ekspor sebesar US\$ 81,1 juta. Perkembangan ekspor teh hijau pada tahun 2013 hingga tahun 2017 fluktuatif. Tercatat Pada tahun 2017 volume ekspor teh hijau mencapai angka sebesar 10.856 ton atau 20,03 persen terhadap total volume ekspor teh dengan nilai ekspor sebesar US\$ 33,11 juta. Produksi teh Indonesia sebagian besar dipasarkan ke mancanegara (diekspor) dan hanya sebagian kecil saja yang dipasarkan di dalam negeri. Pangsa pasar untuk produk teh tersebut telah menjangkau kelima benua yakni Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa (Badan Pusat Statistik, 2017).

Tingkat produktivitas tanaman teh dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah iklim, teknik budidaya (pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama penyakit), pemetikan, tenaga kerja dan kondisi internal seperti manajemen dalam perkebunan tersebut (PT Perkebunan X, 1993). Pengendalian hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu hal penting untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hama dan penyakit tanaman. Ada beberapa metode atau cara yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman seperti mekasis, kultur teknis, hayati dan kimiawi.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya tanaman teh.
- b. Memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengendalian hama dan penyakit yang baik serta macam-macam pengendaliannya pada tanaman teh.

### **1.2.3 Manfaat**

- a. Mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam teknis budidaya tanaman teh.
- b. Memperoleh pengalaman bekerja yang berguna di masa mendatang.

- c. Mengetahui teknis pengendalian hama dan penyakit yang baik dan benar.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari – 23 Maret 2020 bertempat di Kebun Wonosari, Afdeling Gebug Utara, PT. Perkebunan Nusantara XII yang berlokasi di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Beberapa metode yang diterapkan selama kegiatan PKL berlangsung adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengenali kondisi lapang yang digunakan selama PKL.

- b. Praktek Langsung

Ikut terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan yang dilakukan selama PKL.

- c. Wawancara

Melakukan tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang ataupun pekerja untuk mendapatkan informasi-informasi penting.

- d. Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur agar dapat membandingkan teori dengan keadaan dilapang sebagai keperluan penyusunan laporan.